

PELATIHAN PENGELOLAAN KELAS DAN PERPUSTAKAAN DIGITAL PAUD UNTUK MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DAN EFISIEN

Rendy Setyowahyudi¹, Ni Putu Vivin Indrawati², Made Vina Arie Paramita³, Didith
Pramunditya Ambara⁴, Hamdanul Fain⁵

^{1,2,3,4}Jurusan Pendidikan Dasar FIP UNDIKSHA);⁵Jurusan Biologi dan Perikanan Kelautan FMIPA UNDIKSHA

Email: rendy@undiksha.ac.id

ABSTRACT

The challenges faced by early childhood education institutions in Indonesia are limited access to quality learning resources and how to manage classes to optimize learning. This community service activity aims to provide training and mentoring to early childhood education educators in effective classroom management and the use of digital libraries as an engaging and relevant learning resource for children. The method of this community service activity is training and mentoring, involving teachers at three institutions: Kampung Baru State Kindergarten, Immanuel Kindergarten, and Diponegoro Kindergarten, Singaraja. The training and mentoring were chosen to provide experience, direct practice, and intensive mentoring to teachers on how to manage early childhood education classes and create optimal early childhood education digital libraries. The results obtained are that teachers have been able to design early childhood education classes with an effective center model to optimize the learning process in the classroom and have successfully created a school website with Google Sites that can serve as a medium for information, publications, and management of the school's digital library.

Keywords: *Class Management, Digital Library, Early Childhood Education*

ABSTRAK

Tantangan yang dihadapi oleh lembaga PAUD di Indonesia adalah keterbatasan akses terhadap sumber belajar yang berkualitas dan bagaimana mengelola kelas agar pembelajaran bisa lebih optimal. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada tenaga pendidik PAUD dalam hal pengelolaan kelas yang efektif dan pemanfaatan perpustakaan digital sebagai sumber belajar yang menarik dan relevan dengan kebutuhan anak. Metode kegiatan pada pengabdian masyarakat ini adalah dengan pelatihan dan pendampingan yang akan melibatkan guru-guru di tiga lembaga TK Negeri Kampung Baru, TK Immanuel dan TK Diponegoro Singaraja. Pelatihan dan pendampingan dipilih untuk memberikan pengalaman, praktik langsung dan pendampingan yang intensif pada guru-guru terkait bagaimana mengelola kelas paud dan menciptakan perpustakaan digital paud yang optimal. Hasil yang didapatkan adalah guru-guru telah mampu mendesain kelas PAUD dengan model sentra yang efektif untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dikelas dan telah berhasil membuat situs sekolah dengan google sites yang dapat menjadi media informasi, publikasi dan pengelolaan perpustakaan digital sekolah.

Kata kunci: *Pengelolaan Kelas, Perpustakaan Digital, PAUD*

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fondasi yang sangat penting dalam perkembangan karakter, kognitif, dan sosial anak (Jambi et al., 2025). Pada tahap ini, anak-anak mulai belajar mengenal dunia di sekitarnya melalui berbagai

kegiatan yang mendukung kreativitas, kemampuan berbahasa, serta keterampilan social (Asrofi & Masnawati, 2024). Oleh karena itu, kualitas pembelajaran di PAUD sangat dipengaruhi oleh cara pengelolaan kelas dan penggunaan sumber daya pendidikan yang tersedia (Susanti, 2025).

Salah satu tantangan yang dihadapi oleh lembaga PAUD di Indonesia adalah keterbatasan akses terhadap sumber belajar yang berkualitas (Nurahillah et al., 2025). Di tengah pesatnya perkembangan teknologi informasi, pemanfaatan perpustakaan digital menjadi salah satu solusi yang dapat memperkaya pengalaman belajar anak di PAUD (Khairiyah & Zulaikha, 2023). Perpustakaan digital adalah koleksi bahan pustaka yang disajikan dalam bentuk digital dan dapat diakses melalui media elektronik seperti komputer, tablet, atau perangkat lainnya yang terhubung ke internet (Tjiptasari, 2022).

Perpustakaan digital menawarkan berbagai sumber daya pendidikan yang menarik dan mudah diakses, seperti buku elektronik, video pembelajaran, serta materi interaktif lainnya (Ajeng Irani et al., 2024). Namun, pemanfaatan perpustakaan digital di PAUD belum sepenuhnya optimal (Zendrato & Purwaningtyas, 2025). Banyak tenaga pendidik yang belum sepenuhnya memahami cara mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran, baik dari segi perangkat yang digunakan maupun metode pengelolaannya (Hadisi & Muna, 2015).

Selain pemanfaatan teknologi untuk perpustakaan digital, tantangan lain yang dihadapi guru di jenjang PAUD adalah bagaimana untuk mengelola kelas agar pembelajaran menjadi lebih optimal (Potensia, 2021). Manajemen kelas adalah proses merencanakan, mengorganisir, mengontrol, dan mengevaluasi berbagai elemen yang ada di dalam kelas agar tercipta suasana belajar yang efektif dan efisien (Kesuksesan et al., 2024). Selama ini masih banyak lembaga yang menggunakan model pengelolaan kelas secara klasikal

yang sangat konvensional sehingga pembelajaran di kelas belum optimal (Sholikhudin & Sa'diyah, 2017). Peserta didik cenderung lebih cepat bosan dikelas karena model klasikal yang lebih bersifat teacher centris (Jurnal et al., 2025).

Padahal, jika kelas bisa dikelola dengan baik maka bermanfaat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, mendukung perkembangan sosial emosional dan dapat meningkatkan kepuasan kerja guru (Jaya et al., 2025). Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Kepala Sekolah di TK Immanuel, TK Diponegoro dan TK Negeri Kampung baru tantangan yang muncul adalah bagaimana bisa mengelola kelas dengan jumlah siswa yang cukup banyak tersebut dengan baik. Selain itu sumber belajar yang berada di perpustakaan juga sebenarnya telah tersedia, namun pemanfaatan sumber belajar digital dinilai kurang karena kurangnya pengetahuan guru. Hal tersebut didukung berdasarkan hasil wawancara awal dengan masing-masing kepala sekolah secara umum masalah yang disampaikan adalah terkait 1) pengelolaan kelas dan 2) pemanfaatan sumber belajar digital di perpustakaan sekolah.

Pada pengelolaan kelas, guru masih sulit mengelola kelas dengan jumlah murid yang cukup banyak apalagi dengan karakteristik siswa paud yang sangat aktif dan jumlah guru yang kurang memadai untuk dapat menangani anak dengan jumlah yang banyak. Kemudian pada pemanfaatan sumber belajar digital yang ada di perpustakaan, guru juga kurang referensi dalam memilih sumber belajar digital mana yang bisa digunakan yang bervariasi sehingga anak tidak mudah bosan. Terlebih dengan fenomena kurangnya minat baca anak saat ini pada sumber belajar cetak.

Selain itu penataan ruang untuk perpustakaan digital disekolah juga dirasa belum optimal. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pelatihan dan pendampingan kepada tenaga pendidik PAUD dalam hal pengelolaan kelas yang efektif dan pemanfaatan perpustakaan digital sebagai sumber belajar yang menarik dan relevan dengan kebutuhan anak.

Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di PAUD dengan memfasilitasi pendidik dalam mengelola kelas secara kreatif dan inovatif, serta memanfaatkan teknologi untuk memperkaya pengalaman belajar anak. Dengan demikian, diharapkan anak-anak PAUD dapat memperoleh pembelajaran yang lebih menyenangkan, interaktif, dan berbasis pada sumber daya digital yang dapat menunjang perkembangan mereka secara optimal (Bintang et al., 2024).

METODE

Metode kegiatan pada pengabdian masyarakat ini adalah dengan pelatihan dan pendampingan yang akan melibatkan guru-guru di tiga lembaga TK Negeri Kampung Baru, TK Immanuel dan TK Diponegoro Singaraja. Pelatihan dan pendampingan dipilih untuk memberikan pengalaman, praktik langsung dan pendampingan yang

intensif pada guru-guru terkait bagaimana mengelola kelas paud dan menciptakan perpustakaan digital paud yang optimal. Kegiatan pengabdian dilaksanakan dalam kurun waktu 2 bulan yaitu Juli sampai Agustus 2025. Sasaran yang dituju dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah guru-guru yang ada di tiga sekolah yaitu TK Negeri Kampung Baru, TK Immanuel dan TK Diponegoro Singaraja.

Alasan memilih ketiga lembaga tersebut berdasarkan hasil wawancara awal yang ditemukan masalah dalam pengelolaan kelas dan perpustakaan digital disekolah yang belum optimal. Sehingga dibutuhkan bantuan untuk menangani permasalahan tersebut. Evaluasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini terdiri dari dua hal, yaitu evaluasi pelaksanaan acara dan evaluasi produk akhir peserta pengabdian kepada masyarakat.

Untuk evaluasi pelaksanaan acara akan dilakukan menggunakan lembar observasi checklist untuk mengetahui kesuksesan jalanya acara pelatihan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilakukan, sementara untuk evaluasi produk akhir peserta pengabdian kepada masyarakat akan di nilai dari produk yang berupa pengelolaan kelas dan perpustakaan digital yang berhasil diwujudkan oleh guru setelah mengikuti pelatihan dan pendampingan.

terdiri dari tiga sekolah yaitu TK Negeri Kampung Baru, TK Diponegoro dan TK Immanuel Singaraja. Pada kegiatan pertama ini diawali dengan pemaparan materi tentang pengelolaan kelas di TK. Materi pengelolaan kelas yang dijelaskan meliputi pentingnya pengelolaan kelas di TK, karakteristik anak usia dini dan komponen pengelolaan kelas di TK. Berikut

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pertama yang dilaksanakan dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan pengelolaan kelas. Kegiatan dilaksanakan bertempat di TK Negeri Kampung Baru Singaraja. Peserta

dokumentasi saat penyampaian materi ke peserta pengabdian kepada masyarakat.



**Gambar 1. Penyampaian Materi
Pengelolaan Kelas**

Setelah materi disampaikan, dilanjutkan dengan pelatihan bagi para guru untuk dapat mendesain pengelolaan kelas yang ideal untuk anak TK. Dalam pelatihan ini setiap sekolah diminta untuk berkelompok membuat desain pengelolaan kelas TK yang ideal. Setelah desain jadi, diakhir perwakilan dari masing-masing kelompok akan mempresentasikan desain pengelolaan kelas yang telah mereka buat. Saat perwakilan kelompok presentasi maka kelompok lain memperhatikan sambil mencatat hal positif dari desain pengelolaan kelas yang disampaikan saat presentasi. Diakhir sesi penerim ikut memberikan masukan dari desain pengelolaan kelas yang telah dibuat oleh masing-masing peserta pengabdian kepada masyarakat ini. Berikut dokumentasi saat peserta melakukan presentasi dan diskusi hasil desain pengelolaan kelas TK yang telah dibuat.



Gambar 2. Presentasi Hasil Desain Kelas

Hasil yang didapatkan dari pelatihan ini adalah guru mampu memahami dan mempraktikkan membuat desain pengelolaan kelas TK yang ideal bagi anak usia dini. Hal ini terlihat saat sesi diskusi setelah pemaparan materi dan saat guru-guru praktik untuk membuat desain pengelolaan kelas TK yang ideal yang terdiri dari lingkungan fisik, manajemen waktu dan lingkungan sosial. Guru sudah bisa mengaplikasikan materi yang dijelaskan ke dalam desain konkret kelas TK yang ideal. Berikut hasil penilaian desain pengelolaan kelas TK ideal yang dibuat oleh guru.

Tabel 1. Hasil Penilaian Desain Kelas TK

Kelompok	Ling Fisik	Manajemen Waktu	Ling Sosial	Jumlah
1	34	32	24	90
2	33	32	29	94
3	31	32	28	91

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa guru peserta pengabdian ini sudah mampu mendesain pengelolaan kelas TK yang ideal dengan indikator lingkungan fisik, manajemen waktu dan lingkungan sosial yang terlihat dari skor yang didapatkan pada masing masing peserta dimana skor menunjukkan setiap kelompok telah mendapatkan jumlah nilai diatas 90.

Sementara itu untuk kegiatan kedua dalam pengabdian kepada masyarakat ini adalah pelatihan pembuatan perpustakaan digital yang dilaksanakan di TK Negeri Kampung Baru Singaraja dengan peserta yang sama dari tiga sekolah yang menjadi mitra sekolah binaan yaitu TK Negeri Kampung Baru, TK Diponegoro dan TK Immanue Singaraja. Pada kegiatan kedua diawali dari penyampaian materi tentang perpustakaan digital untuk PAUD. Materi yang disampaikan meliputi konsep, manfaat

serta implementasi perpustakaan digital di sekolah.

Peserta diberikan gambaran tentang pentingnya peralihan dari sistem perpustakaan konvensional menuju sistem digital yang lebih fleksibel, efisien dan mudah diakses. Selain itu disampaikan pula berbagai platform dan aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengelolaan perpustakaan digital secara optimal. Berikut dokumentasi saat sesi penyampaian materi oleh narasumber.



**Gambar 3. Penyampaian Materi
Perpustakaan Digital**

Kegiatan dilanjutkan dengan pelatihan teknis pembuatan situs sekolah dengan google sites. Peserta dibimbing membuat dan mengelola halaman web sekolah secara mandiri, mulai dari pemilihan template, pengisian konten, pengelompokan informasi, hingga proses publikasi. Google sites dipilih karena kemudahan penggunaannya dan integrasinya yang baik dengan berbagai layanan google lainnya. Berikut dokumentasi pelatihan perpustakaan digital PAUD.



**Gambar 4. Proses Pelatihan Perpustakaan
Digital PAUD**

Seluruh peserta mengikuti kegiatan dengan antusias dan aktif selama sesi berlangsung. Banyak dari mereka yang langsung menerapkan hasil pelatihan untuk mengembangkan situs web sekolah sebagai media informasi, publikasi dan pengelolaan perpustakaan digital. Dari hasil penilaian perpustakaan digital yang telah dibuat oleh sekolah diketahui semua peserta telah mendapat hasil yang memuaskan. Berikut tabel rekapitulasi penilaian perpustakaan digital yang telah dibuat peserta.

Tabel 2. Hasil Penilaian Perpustakaan Digital

Kel	Akses	Konten	Koleksi	Keamanan	Jumlah
1	20	25	25	20	90
2	25	23	23	20	91
3	23	24	25	19	91

Melalui kegiatan ini diharapkan setiap sekolah dapat memulai membangun sistem informasi dan layanan digital yang bermanfaat bagi seluruh warga sekolah. Ransformasi digital bukan hanya sebagai bentuk adaptasi terhadap perkembangan teknologi, tetapi juga sebagai langkah strategis untuk meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh.

Rangkaian kegiatan ketiga atau terakhir dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah dilakukannya pendampingan kepada ketiga sekolah yang menjadi peserta pengabdian kepada masyarakat ini. Pendampingan dilakukan dengan tujuan membantu guru dalam menerapkan ilmu dan pengalaman yang telah di dapatkan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ketika diterapkan di lembaganya masing-masing.

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini telah berjalan sesuai rencana dan mendapat hasil yang memuaskan. Guru telah dapat

mendesain pengelolaan kelas dan perpustakaan digital yang baik di lembaganya masing-masing. Dengan pengelolaan kelas yang baik diharapkan pembelajaran di kelas menjadi lebih optimal dan dengan perpustakaan digital

SIMPULAN

Simpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah terdapat peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru dalam mengelola kelas TK dan menciptakan perpustakaan digital PAUD yang akan digunakan untuk mengoptimalkan pembelajaran disekolah menjadi lebih efektif dan efisien.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajeng Irani, H., Ananda, A., Montessori, M., & Indrawadi, J. (2024). Pemanfaatan sumber belajar digital dalam Pembelajaran PPKn. *Journal of Education, Cultural and Politics*, 4(1), 19–27.
<https://doi.org/10.24036/jecco.v4i1.391>
- Asrofi, M. I., & Masnawati, E. (2024). Peran Kreativitas Dalam Perkembangan Kognitif dan Sosial Anak. *Indonesian Journal of Research and Service Studies*, 1(2), 108–114.
- Bintang, D. W. P., Pertiwi, A. D., & Azainil, A. (2024). Analisis Penggunaan Teknologi pada Proses Pembelajaran di PAUD. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(3), 873–884.
<https://doi.org/10.31004/aulad.v7i3.810>
- Hadisi, L., & Muna, W. (2015). Pengelolaan Teknologi Informasi Dalam Menciptakan Model Inovasi Pembelajaran (E-learning). *Jurnal Al-Ta'dib*, 8(1), 117–140.

yang berhasil diwujudkan diharapkan dapat meningkatkan literasi anak disekolah dengan berbagai keunggulannya yang mudah, murah dan dapat diakses oleh siapa saja dan kapan saja.

- Jambi, U., Info, A., & History, A. (2025). *8015-Article Text-50018-1-10-20250510*. 8, 5458–5461.
- Jaya, P. A., Subagja, S. R., Atsania, S. N., & Permana, H. (2025). Strategi Manajemen Kelas dalam Membangun Hubungan Harmonis Guru dan Siswa di MTs. *Jurnal Penelitian Ilmu Pendidikan Indonesia*, 4(2), 655–662.
- Jurnal, S., Ilmu, R., Budaya, B., Firdaus, A. H., Medistya, Y., & Lestari, T. P. (2025). *Tinjauan Kritis Tentang Efektivitas Ekspository Learning dalam Pembelajaran digunakan hingga saat ini karena kemampuannya dalam menyampaikan materi secara langsung Definisi dan Karakteristik Ekspository Learning Hasan et al . (2025) menjelaskan bahwa ek. 3.*
- Kesuksesan, A., Mathla, M. I., Mathla, I., Pilar, A., Pilar, M., & Kunci, K. (2024). *Peran Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Kelas Iv Di Madrasah Ibtidaiyah Matha ' Ul Anwar Pilar*. 3(2), 118–131.
- Khairiyah, M., & Zulaikha, sri rokhianti. (2023). Urgency of Collection Development in Early Childhood Libraries. *Journal of Education and Humanities*, 1(3), 115–122.
- Nurahillah, N., Munawar, M., & Muhammad, M. (2025). Tantangan dan Solusi Kepemimpinan di Lembaga PAUD: Menjawab Kebutuhan Pendidikan Modern. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 10(1), 299–306.
<https://doi.org/10.29303/jipp.v10i1.2975>
- Potensia, J. I. (2021). *Kata Kunci*: 6(1), 66–77.
- Sholikhudin, M. A., & Sa'diyah, H. (2017).

- Model Pengelolaan Kelas dalam Pembelajaran PAI. *Al-Murabbi*, 2(2), 291–310.
- Susanti, U. V. (2025). Meningkatkan Mutu PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) Melalui Manajemen. *Jurnal Edusiana : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 82–89.
- Tjiptasari, F. (2022). Perkembangan Perpustakaan Tradisional Menuju Digital. *Media Informasi*, 31(1), 33–43.
- <https://doi.org/10.22146/mi.v3i1i1.4575>
- Zendrato, N. K., & Purwaningtyas, F. (2025). Peran Perpustakaan Anak Kota Gunungsitoli dalam Meningkatkan Literasi Anak. *Jurnal Pustaka Budaya*, 12(2), 2442–7799. <https://journal.unilak.ac.id/index.php/pb/>